

8. URUSAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana dilaksanakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBPPPA)

a. Program dan Kegiatan

Dalam pelaksanaan program Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana pada tahun 2017, dialokasikan anggaran sebesar **Rp. 14.484.482.431,-** atau 0,72 % dari total alokasi APBD Tahun 2017 yang berjumlah Rp. 2.000.613.704.761,00 dan terealisasi sebesar **Rp 13.370.844.768,-** atau sebesar 92,31 % dari rencana secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel III.C.17.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Pengendalian Penduduk dan
Keluarga Berencana Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)
A	Belanja Langsung	5.054.845.960	4.782.962.449
1	Program Keluarga Berencana	2.466.201.000	2.203.066.377
2	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	180.000.000	179.057.500
3	Program Pelayanan Kontrasepsi	279.319.000	279.319.000
4	Program Pengembangan Bahan Informasi tentang Pengasuhan dan Pembinaan tumbuh Kembang anak	25.000.000	24.890.790
5	Program Pemberdayaan Keluarga	225.000.000	224.650.000
6	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	531.137.000	526.420.431
7	Program Peningkatan Sarana Prasarana Aparatur	233.188.960	233.097.851
B.	Belanja Tidak Langsung	9.429.636.471	8.602.807.893
1	Belanja Gaji dan Tunjangan	6.472.536.471	5.834.771.018
2	Belanja Tambahan Penghasilan PNS	2.957.100.000	2.768.036.875
	Jumlah A dan B	14.484.482.431	13.370.844.768

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo , 2017 (diolah)

b. Realisasi Program dan Kegiatan

1) Program Keluarga Berencana

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga melalui upaya pembatasan kelahiran dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu pelayanan medis operasi berupa pemberian layanan medis operasi pria (vasektomi) dan pemberian pelayanan medis operasi wanita (Tubektomi), Bhaksos Pelayanan KB Bagi Keluarga Pra KS dan KS I di Wilayah Galciltas yaitu Kecamatan Kaliwiro, Kecamatan Sapuran, Kecamatan Kepil, Kec. Mojotengah, Kec. Wonosobo Sasaran Kegiatan 1.200 PUS belum KB dan PUS Non MKJP yang habis masa pakainya. Peningkatan peran serta masyarakat dalam kepesertaan Kb juga dilaksanakan melalui Manunggal TNI KB Kesehatan (kec. Mojotengah), Bhayangkara KB Kesehatan (Kecamatan Kertek), Kesatuan Gerakan PKK KB Kesehatan (Kecamatan Kepil). Untuk meningkatkan kepesertaan pria dalam ber KB telah dilaksanakan kegiatan Operasional Peningkatan Peran Pria dalam KB dilaksanakan melalui Pertemuan Pembinaan Kelompok KB Pria/Prio Utomo dan Sosialisasi di Desa Tumenggungan Kecamatan Selomerto, Desa Sumberdalem Kecamatan Kertek, Desa Kalimendong Kecamatan Selomerto, Kecamatan Kepil.

Untuk menjamin keberhasilan pelayanan KB dilaksanakan kegiatan Fasilitasi Tim Jaga Mutu Pelayanan KB, dilaksanakan sebagai upaya untuk menekan/menurunkan kejadian kegagalan dan Putus pakai Kontrasepsi/DO melalui Pertemuan Tim Jaga Mutu KB, FGD, Monitoring Evaluasi Pelayanan KB di Fasilitas kesehatan.

Sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan program KB maka dilakukan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pelayanan KB berupa Penyediaan Sarana Kerja PPKBD bagi 188 Petugas PPKBD, Pengadaan Smartphone bagi 66 Penyuluh KB/PLKB, Penataan lingkungan Balai Penyuluh KB Kecamatan Mojotengah dan Wadaslintang.

Penyuluhan Keluarga berencana dilakukan melalui Aneka Berita KB KS, yaitu Penyiaran program KB,PP dan PA baik melalui Iklan Layanan Masyarakat (ILM), Berita Radio maupun dialog interaktif yang disiarkan melalui radio. Disamping itu juga dilakukan Sosialisasi Program Pendidikan Kependudukan melalui kegiatan Sosialisasi Analisa Hasil Updating Data Keluarga, maupun penyuluhan secara langsung ke desa desa dengan pelayanan KIE (Mupeng KB).

2) Program Kesehatan Reproduksi Remaja

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pengembangan KIE KRR berupa Genre Competition dan Deklarasi Genre, Operasional saka kencana dengan sasaran remaja/pramuka, Pembinaan Kelompok PIK R/M yang dilakukan Bersama dengan mitra kerja (Polsek,Puskesmas Dikpora dan KUA), Jambore PIK R/R, dilakukan untuk memberikan penajaman pemahaman tentang program genre dengan cara bermain sesuai dengan karakter remaja.

Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja juga dilakukan melalui penggalangan kemitraan dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja sesuai dengan karakter remaja, dengan melibatkan guru BK di sekolah, melalui kegiatan seminar sehari "Membangun Generasi Emas yang Berkarakter", diikuti oleh Guru BK SLTA dan SLTP se Kab Wonosobo dengan jumlah peserta 140 orang, Orientasi Pengurus PIK R/M dan Rehab Billboard (Rehab 1 (satu) buah billboard di Kec. Mojotengah dan penggantian 6 buah MMT/Gambar Baliho di Kec. Kertek, Kaliwiro, Mojotengah, Selomerto, Garung.)

3) Program Pelayanan Kontrasepsi

Pelaksanaan program ini dilaksanakan melalui kegiatan Pelayanan Momentum, berupa kegiatan Pemasangan Kontrasepsi Implant bagi PUS sebanyak 200 PUS belum KB Kategori Keluarga pra Sejahtera dan Sejahtera I dilaksanakan di Kecamatan Wadaslintang, Fasilitas KB aktif agar menjadi KB Lestari melalui Pembinaan Peserta KB Aktif (*Curen User/CU*) Pengguna Kontrasepsi Jangka Pendek. Dilaksanakan di Kecamatan Garung, Kecamatan Kalikajar, Kecamatan Sukoharjo dengan sasaran Kegiatan 150 Pasangan Usia Subur.

Dalam rangka memberikan perlindungan bagi pengguna kontrasepsi MKJP dilaksanakan kegiatan Ayoman Peserta KB. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan perlindungan bagi pengguna kontrasepsi MKJP, pada kejadian kegagalan dan komplikasi yang disebabkan oleh dampak pemasangan kontrasepsi MKJP. Pada tahun 2017 ini telah diberikan ayoman 17 peserta KB.

Operasional PPKBD dilaksanakan melalui pemberian bantuan operasional untuk PPKBD sejumlah 283 PPKBD di 265 desa/kelurahan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan peran serta PPKBD dalam Program KKBPK.

4) Program Pengembangan Bahan Informasi tentang Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak

Dilaksanakan melalui Kegiatan Pembuatan Kartu Kembang Anak (KKA) dengan tujuan terpantaunya perkembangan tumbuh kembang anak balita. Jumlah KKA yang dicetak sejumlah 6.700 lembar KKA yang dibagikan ke 15 Kecamatan se-Kabupaten Wonosobo.

5) Program Pemberdayaan Keluarga

Dilaksanakan untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Kegiatan yang telah dilakukan yaitu Pelatihan Kader Tribina, Magang Kader UPPKS untuk meningkatkan ketrampilan anggota dalam usaha ekonomi produktif, Pelatihan Ketrampilan Pengelola Posdaya, Pelatihan Kader BKB, BKR dan BKL yang diikuti oleh 60 peserta perwakilan dari 15 kecamatan, Pembinaan Kelompok Bina Keluarga, Pelatihan Ketrampilan Rajut dan Sulam Pita bagi 30 orang dan Pelatihan Boga Bahan Potensi Lokal bagi 30 orang.

c. Capaian Kinerja Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Capaian Kinerja urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera berdasarkan Indikator Kinerja Kunci (IKK) penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.C.8.2
Capaian Kinerja Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Tahun 2017
Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci EKPPD

No.	Indikator Kinerja Berdasarkan EKPPD	Capaian Kinerja	
		2016	2017
1	Prevalensi peserta KB aktif (Σ peserta program KB aktif) / (Σ pasangan usia subur) $\times$ 100%	134016/167357 $\times$ 100 % = 80,90%	114863/154193 $\times$ 100%=74.49%
2	Tk.Prevalensi Kepesertaan KB Pria ((Σ peserta program KB Pria) / (Σ Peserta Aktif) $\times$ 100%	2458/157202=1,5	3299/137792 $\times$ 100%= 2,39
3	Rasio Petugas Lapangan KB/penyuluhKB (PLKB/PKB) I setiap desa/kelurahan (Σ Jumlahdesa/kelurahan / (Σ Jumlah PLKB/PKB)	265/66= 4,02 %	265/66= 4,02 %

Sumber : Badan KKBPPPA, 2017

Berdasarkan tabel di atas, prevalensi peserta KB aktif mengalami penurunan pada tahun 2017. Prevalensi peserta KB aktif pada tahun 2016 sebesar 80,90 % menurun pada tahun 2017 menjadi 74.79 %. Namun, kepesertaan Pria dalam ber KB mengalami peningkatan dari 1.5% di tahun 2016 menjadi 2.39 di tahun 2017. Capaian presentase keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I pada tahun 2017 adalah sebesar 19,31% dan keluarga sejahtera 80.69%.

Tabel III.C.8.3
Indikator Kinerja Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera
Berdasarkan RKPD 2017

No	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	REALISASI CAPAIAN 2016	TARGET TAHUN 2017	REALISASI CAPAIAN 2017	% REALISASI CAPAIAN 2017	STATUS CAPAIAN
1	CPR/ Contraceptive Prevalancy Rate (Prevalensi Peserta KB aktif)	80,46	81,2	74,49%	0,92	↓
2	Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap desa/kelurahan 100% setiap tahun	100%	100%	100,00%	100,00	○
3	Rasio petugas KB /desa	4,03	2,88	4,07	141,32	○
4	Age Spesific Fertility Rate (ASFR) 15-19	65	85	64	75,29	↓

III.C.8. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

No	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	REALISASI CAPAIAN 2016	TARGET TAHUN 2017	REALISASI CAPAIAN 2017	% REALISASI CAPAIAN 2017	STATUS CAPAIAN
5	Unmetneed	8,36	7,85	12,16	154,90	○
6	Cakupan kepersertaan KB pada PUS keluarga pra sejahtera	30,01	50	75,5	151,00	○
7	Persentase Peserta KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang)	41,02	43	32,38	75,30	↓
8	Drop out KB	17,2	16,52	37,68	228,09	○
9	% Kepersertaan KB Pria	2,33	2,80%	2,15%	76,79	↓
10	Jumlah Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)	432	452	432	95,58	→
11	% anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	87,36	87,35	83,11%	0,95	↓
12	Jumlah Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) yang terbentuk dan terbina	233	224	235	104,91	○
13	Jumlah Kelompok Bina Keluarga Lansis (BKL) yang terbentuk dan terbina	6	20	266	1330,00	○
14	Rata-rata usia kawin pertama perempuan	16,9 tahun	17	17,01	100,06	○
15	Rata-rata usia melahirkan pertama perempuan	17	18	18,01	100,06	○
16	% Pasangan Usia Subur (PUS) yang isterinya dibawah usia 20 tahun %	5,12%	3,01%	1,89%	62,79	↓

Sumber : Badan KKBPPPA, 2017

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Menurut hasil Updating data keluarga tahun 2017 bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya dibawah usia 20 tahun di kabupaten Wonosobo cukup mengalami penurunan yang signifikan yaitu 1,89% di tahun 2017, sedangkan tahun 2016 capaiannya masih di angka presentase 5,12%. Cakupan kepersertaan KB pada PUS keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 30,01 di tahun 2016 menjadi 75,5% ditahun 2017. Meningkatnya capaian kinerja di beberapa indikator di atas disebabkan oleh adanya aksi pemasangan Kontrasepsi Implant bagi PUS sebanyak 200 PUS belum KB

III.C.8. Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Kategori Keluarga pra Sejahtera dan Sejahtera I dilaksanakan di Kecamatan Wadaslintang.

Penurunan kinerja Persentase Peserta KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dari 41,02% di tahun 2016 menjadi 32,38% di tahun 2017. Begitu pula angka drop out KB mengalami peningkatan dari 17,20% di tahun 2016 menjadi 37,68% di tahun 2017. Angka ini jauh dari target LKPJ 2017 yaitu 16,52%. Kepesertaan KB Pria juga mengalami penurunan yaitu di tahun 2016 2,33% menjadi 2,15%.

Hal ini disebabkan karena peralihan pola pikir PUS muda dari kepesertaan ber-KB modern ke kepesertaan ber-KB tradisional. Data terkait dengan metode kontrasepsi bagi peserta KB tersaji pada tabel berikut:

Tabel III.C.8.4
Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Tahun 2016-2017

No.	Metode Kontrasepsi	2016(%)	2017 (%)
1	IUD	10,38	8.49
2	MOW	7,43	5.36
3	MOP	1,32	0.90
4	Kondom	1,17	1.25
5	Implant	21,91	17.64
6	Suntik	49,72	58.71
7	Pil	8,03	7.66

Sumber: Badan BKKBPPPA, 2017

Penghitungan nilai capaian dari data hasil penyesuaian updating data keluarga di akhir 2017 tersebut tetap menjadi acuan untuk evaluasi dan perencanaan kinerja DPPKBPPPA selanjutnya.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera tahun 2017 dan Solusi pemecahan terhadap permasalahan yang ada dapat dilakukan antara lain :

Tabel III.C.8.5
Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Pola pikir masyarakat yang berubah dari pilihan penggunaan kontrasepsi modern menjadi kontrasepsi tradisional	lebih meningkatkan promosi dalam menggerakkan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana juga Keluarga Sejahtera di masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan Tim Penggerak PKK, TNI, Polri, Muslimat dan Aisyah, serta organisasi masyarakat lainnya

III.C.8. **Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

2.	Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga	Perlu adanya revitalisasi program dan kegiatan Kependudukan dan keluarga berencana , serta perencanaan program dan kegiatan yang lebih terintegratif.
3.	Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, ini ditandai dengan Usia Kawin pertama perempuan masih tinggi,	Peningkatan jumlah, kualitas dan peran PIK KKR di setiap kecamatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam upaya untuk meningkatkan usia kawin pertama perempuan. Serta perlunya peningkatan kerjasama lintas sektoral
4.	Terbatasnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak program di tingkat desa/rw maupun RT untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKBPK	Melaksanakan kerjasama lintas sektoral dan melibatkan petugas lapangan dari masing-masing lintas sektoral yang ada di wilayah (misal PKS, PKH)
5.	Kurangnya kerjasama kintas sektoral dalam penggarapan PPKBPK	Penguatan program melalui penyusunan dan penetapan kebijakan dibidang KKBPK yang menyentuh semua lini dan semua stageholder lintas sektoral